

**PENGARUH PMA, PENDIDIKAN, TINDAK PIDANA
KORUPSI, DAN JUMLAH PENDUDUK LANJUT USIA
TERHADAP PDB DI INDONESIA
TAHUN 2004-2020**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

RARAS WAHYU EKASARI PRADANINGRUM

B300170222

**ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PMA, PENDIDIKAN, TINDAK PIDANA KORUPSI, DAN
JUMLAH PENDUDUK LANJUT USIA TERHADAP PDB DI INDONESIA
TAHUN 2004-2020**

oleh :

RARAS WAHYU EKASARI PRADANINGRUM
B300170222

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Siti Aisyah, S.E.,M.Si

HALAMAN PENGESAHAN




**PENGARUH PMA, PENDIDIKAN, TINDAK PIDANA KORUPSI, DAN JUMLAH
PENDUDUK LANJUT USIA TERHADAP PDB DI INDONESIA TAHUN 2004-2020**

OLEH

**RARAS WAHYU EKASARI PRADANINGRUM
B300170222**

**Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Sabtu, 16 Oktober 2021
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

- | | |
|---|---|
| 1. Siti Aisyah, S.E.,M.Si
(Ketua Dewan Penguji) | () |
| 2. Dr. Daryono Soebagiyo, M.Ec
(Anggota I Dewan Penguji) | () |
| 3. Dr. Didit DP. M.Si
(Anggota II Dewan Penguji) | () |

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Prof. Dr. Anton Agus Setvawan, S.E.,M.Si
NIK/NIP. 82970217 1986 031 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 Oktober 2021

Penulis



RARAS WAHYU EKASARI PRADANINGRUM
B300170222

PENGARUH PMA, PENDIDIKAN, TINDAK PIDANA KORUPSI, DAN JUMLAH PENDUDUK LANSIA TERHADAP PDB DI INDONESIA TAHUN 2004-2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PMA, Pendidikan, Jumlah Jumlah Penduduk Lanjut Usia (Lansia), dan Jumlah Kasus Korupsi terhadap PDB di Indonesia tahun 2000-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan dari waktu ke waktu (*time series*). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan model OLS (*Ordinary Least Square*). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai PMA, Penduduk Lansia dan Korupsi berpengaruh signifikan terhadap PDB di Indonesia tahun 2004-2020, sedangkan variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai PDB di Indonesia periode 2004-2020.

Kata kunci: pma, pendidikan, tindak pidana korupsi, penduduk lansia, dan pdb.

Abstract

This study aims to determine the effect of FDI, education, the number of elderly people (elderly), and the number of corruption cases on GDP in Indonesia in 2000-2020. The data used in this study is secondary data collected from time to time (*time series*). The data analysis method used is multiple linear regression analysis with the OLS (*Ordinary Least Square*) model. Based on the results of this study, it can be concluded that the value of FDI, the Elderly Population and Corruption have a significant effect on GDP in Indonesia in 2004-2020, while the education variable has no significant effect on the value of GDP in Indonesia for the period 2004-2020.

Keywords: fdi, education, corruption, elderly population, and gdp.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah indikator yang dapat digunakan sebagai tolok ukur suatu negara untuk menilai dan mengevaluasi kondisi perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi adalah meningkatnya kapasitas berbagai barang ekonomi pada sebuah negara dalam jangka panjang (Todaro 2000), diiringi dengan meningkatnya output barang dan jasa di dalam perekonomian serta peningkatan kemakmuran masyarakat (Sukirno 2011).

Keberhasilan dalam peningkatan PDB tidak terlepas dari peningkatan penanaman modal atau investasi. Penanaman modal asing merupakan salah satu cara untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Penanam modal asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, atau pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Negara Republik Indonesia.

Dikarenakan adanya penanaman modal asing dapat menciptakan lapangan kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran, manfaat lain dari adanya investasi asing adalah terjadinya transfer pengetahuan dan skill bagi tenaga kerja di negara berkembang.

Kontribusi faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kesenjangan adalah peningkatan pendidikan yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas pekerja. Jika produktivitas pekerja meningkat, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Di sisi lain, kenaikan produktivitas diartikan sebagai kenaikan penghasilan. Sehingga selalu diasumsikan bahwa manfaat dari kenaikan pendidikan secara agregat akan lebih besar bagi kelompok miskin. Dengan demikian, jika tingkat pendidikan meningkat, maka penghasilan kelompok miskin juga akan tumbuh lebih cepat dan pada akhirnya ketimpangan akan mengecil.

Di sektor ekonomi kondisi yang mempersulit pembangunan salah satunya adalah tingkat korupsi. Dimana pada sektor privat, korupsi meningkatkan biaya karena adanya pembayaran ilegal dan risiko pembatalan perjanjian atau karena adanya penyalahgunaan. Meski begitu, ada juga yang menyatakan bahwa korupsi mengurangi biaya karena mempermudah birokrasi yaitu adanya sogokan menyebabkan pejabat membuat aturan baru dan hambatan baru. Dengan demikian, korupsi akan mengganggu aktivitas investasi dan perdagangan. Perusahaan-perusahaan yang dekat dengan pejabat dilindungi dari persaingan, hasilnya perusahaan-perusahaan menjadi tidak efisien. Dampak negatif lainnya, korupsi menimbulkan distorsi pada sektor publik dengan mengalihkan investasi publik ke proyek-proyek masyarakat dimana sogokan dan upah tersedia lebih banyak.

Sebagian besar ekonom berpendapat bahwa negara dengan proporsi penduduk pada kelompok usia tua lebih tinggi cenderung dikaitkan dengan penurunan tingkat produktivitas, tabungan yang lebih rendah, dan pengeluaran pemerintah yang lebih. Sebagian besar lansia masih bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga, menjaga kesehatan dan mengisi waktu luang. Pada umumnya mereka tidak suka berdiam diri, sebagian lansia terus beraktifitas

baik di rumah, di kegiatan masyarakat maupun di kegiatan produktif. Berikut tabel Presentase Jumlah Penduduk Lanjut Usia di Indonesia.

2. METODE

2.1. Alat dan Model Analisis

Penelitian ini menganalisis pengaruh PMA, Pendidikan, Tindak Pidana Korupsi, dan Jumlah Penduduk Lansia Terhadap PDB di Indonesia Tahun 2004-2020. Data yang digunakan adalah data runtutan waktu (*timeseries*) menggunakan analisis regresi linier berganda dengan model *OLS* (*Ordinary Least Square*). Untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Formulasi model estimatornya adalah:

$$PDB_t = \beta_0 + \beta_1 PMA_t + \beta_2 APM_t + \beta_3 JPL_t + \beta_4 JKK_t + \varepsilon_t \quad (1)$$

Di mana:

<i>PDB</i>	= Produk Domestik Bruto (triliun rupiah)
<i>PMA</i>	= Tingkat Penanaman Modal Asing (juta US\$)
<i>APM</i>	= Angka Partisipasi Murni (%)
<i>JPL</i>	= Jumlah Penduduk Lanjut Usia (ribu jiwa)
<i>JKK</i>	= Jumlah Kasus Korupsi (Kasus)
β_0	= konstanta (<i>intercept</i>)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= koefisien variabel independen ke i
<i>t</i>	= tahun ke t
ε_t	= unsur kesalahan (<i>error term</i>)

2.2. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut sumbernya adalah data runtut waktu (*time series*) 17 tahun yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS), World Bank, dan KPK.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Estimasi Regresi

Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi OLS

$\widehat{PDBt} = -6.913,415 + 0,023 PMA_t + 14,391 APM_t + 1,053 JPL_t - 1,212 JKK_t$
(0,000) (0,009)* (0,564) (0,000)* (0,002)*
$R^2 = 0,994$; DW-stat. = 1,972; F-stat. = 485,826; Prob. F-stat = 0,000

Uji Diagnosis:

- 1) Multikolinieritas (VIF)
 $PMA = 1,799$; $APM = 16,315$; $JPL = 26,233$; $JKK = 5,274$
- 2) Normalitas (Uji Jarque–Bera)
 $\chi^2 (2) = 0,888$; Prob. $\chi^2 = 0,641$
- 3) Autokorelasi (Uji Breusch–Godfrey)
 $\chi^2 (2) = 2,123$; Prob. $\chi^2 = 0,346$
- 4) Heteroskedastisitas (Uji White)
 $\chi^2 (14) = 16,693$; Prob. $\chi^2 = 0,273$
- 5) Linieritas (Uji Ramsey-RESET)
 $F (3,9) = 3,748$; Prob. F = 0,054

{Sumber: Lampiran 1 dan 2}; Keterangan: angka dalam kurung adalah nilai prob. t–statistik, * signifikan pada $\alpha = 0,01$ atau 1 persen
t–statistik, * signifikan pada $\alpha = 0,01$ atau 1 persen

3.1.1. Deteksi Pelanggaran Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan data *time series*, sehingga lima uji asumsi klasik akan dilakukan semuanya.

Keberadaan multikolinieritas antar variabel independen dapat diketahui berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai $VIF > 10$ maka ditemukan masalah multikolinieritas pada variabel independen yang bersangkutan. Nilai VIF dan kriteria uji multikolinieritas dalam penelitian ini diperlihatkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Nilai VIF dan Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Kriteria	Simpulan
PMA	1,799	< 10	Tidak ditemukan multikolinieritas
APM	16,315	> 10	Ditemukan multikolinieritas
JPL	26,233	> 10	Ditemukan multikolinieritas
JKK	5,274	< 10	Tidak ditemukan multikolinieritas

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 1 diperlihatkan variabel yang mengalami masalah multikoinieritas adalah angka partisipasi murni dan jumlah penduduk usia lanjut, di mana masing-masing memiliki nilai $VIF > 10$. Namun Ghozali dan Ratmono (2017) menyatakan bahwa keberadaan multikolinieritas antar variabel independen

wajar terjadi dalam regresi data *time series* dan *cross section*, karena pada dasarnya setiap variabel ekonomi memang saling terkait satu sama lain, atau dengan kalimat senada selalu mengalami masalah multikolinieritas.

Untuk mendeteksi normalitas dari residual (e) maka digunakan uji Jarque–Bera, yang H_0 -nya residual terdistribusi secara normal dan H_A -nya residual tidak terdistribusi secara normal. Jika probabilitas χ^2 -statistik uji Jarque–Bera $> \alpha$ maka H_0 diterima, dan jika probabilitas χ^2 -statistik uji Jarque–Bera $\leq \alpha$ maka H_0 ditolak.

Tabel 1 memperlihatkan nilai probabilitas χ^2 -statistik uji Jarque–Bera sebesar 0,641 yang berarti $> 0,10$ sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, residual pada model ekonometri yang disusun terdistribusi secara normal.

Uji Breusch–Godfrey dipakai untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi, di mana H_0 -nya tidak ditemukan autokorelasi pada model ekonometri dan H_A -nya ditemukan autokorelasi pada model ekonometri. H_0 diterima bila probabilitas χ^2 -statistik uji Breusch–Godfrey $> \alpha$, dan H_0 ditolak bila probabilitas χ^2 -statistik uji Breusch–Godfrey $\leq \alpha$.

Berdasarkan Tabel 1 terlihat nilai probabilitas χ^2 -statistik uji Breusch–Godfrey sebesar 0,346 yang berarti $> 0,10$ sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, model ekonometri yang disusun tidak ditemukan autokorelasi.

Keberadaan heteroskedastisitas dideteksi menggunakan uji White yang H_0 -nya tidak ditemukan heteroskedastisitas pada model ekonometri dan H_A -nya ditemukan heteroskedastisitas pada model ekonometri. Jika probabilitas χ^2 -statistik uji White $> \alpha$ maka H_0 diterima, dan jika probabilitas χ^2 -statistik uji White $\leq \alpha$ maka H_0 ditolak.

Tabel 1 memperlihatkan nilai probabilitas χ^2 -statistik uji White sebesar 0,273 (*with cross term*) yang berarti $> 0,10$ sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, model ekonometri yang disusun tidak ditemukan heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui spesifikasi model maka digunakan uji Ramsey RESET, yang H_0 -nya model ekonometri terspesifikasi dengan tepat atau linier dan H_A -nya model ekonometri tidak terspesifikasi dengan tepat atau tidak linier. H_0 diterima bila probabilitas F-statistik uji Ramsey RESET $> \alpha$, dan H_0 ditolak bila probabilitas F-statistik uji Ramsey RESET $\leq \alpha$.

Berdasarkan Tabel 1 terlihat nilai probabilitas F–statistik uji Ramsey RESET sebesar 0,054 yang berarti $> 0,05$ sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, model ekonometri yang disusun terspesifikasi dengan tepat atau linier.

3.1.2. Uji Signifikansi

Hasil dari uji–uji asumsi klasik menyimpulkan bahwa model ekonometri memenuhi asumsi BLUE (*best linear unbiased estimator*). Dengan demikian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu uji–uji signifikansi.

Guna mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel independen secara individual maka dipakai uji signifikasi parsial atau uji validitas pengaruh atau uji t. Formulasi hipotesis uji signifikansi parsial antara lain:

- $H_0: \beta_1 = 0$; Penanaman Modal Asing tidak berpengaruh terhadap PDB
- $H_1: \beta_1 > 0$; Penanaman Modal Asing berpengaruh positif terhadap PDB
- $H_0: \beta_2 = 0$; angka partisipasi murni tidak berpengaruh terhadap PDB
- $H_2: \beta_2 > 0$; angka partisipasi murni berpengaruh positif terhadap PDB
- $H_0: \beta_3 = 0$; jumlah penduduk usia lanjut tidak berpengaruh terhadap PDB
- $H_3: \beta_3 < 0$; jumlah penduduk usia lanjut berpengaruh negatif terhadap PDB
- $H_0: \beta_4 = 0$; jumlah kasus korupsi tidak berpengaruh terhadap PDB
- $H_4: \beta_4 < 0$; jumlah kasus korupsi berpengaruh negatif terhadap PDB

Jika probabilitas t–statistik $> \alpha$ maka H_0 diterima, dan jika probabilitas t–statistik $\leq \alpha$ maka H_0 ditolak. Hasil dari uji signifikansi parsial ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi Parsial			
Variabel	Probabilitas t–statistik	Kriteria	Simpulan
PMA	0,009	$< 0,01$	Signifikan pada $\alpha = 0,01$
APM	0,564	$> 0,10$	Tidak berpengaruh signifikan
JPL	0,000	$< 0,01$	Signifikan pada $\alpha = 0,01$
JKK	0,001	$< 0,01$	Signifikan pada $\alpha = 0,01$

Sumber: Lampiran 1

Tabel 3. memperlihatkan Penanaman Modal Asing, jumlah penduduk usia lanjut, dan jumlah kasus korupsi berpengaruh signifikan terhadap PDB, masing–masing dengan probabilitas t–statistik sebesar 0,009 ($< 0,01$), 0,000 ($< 0,01$), dan 0,001 ($< 0,01$). Sementara itu, angka partisipasi murni ditemukan tidak

berpengaruh signifikan terhadap PDB dengan probabilitas t-statistik sebesar 0,564 ($> 0,10$).

Guna mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel independen secara serempak maka dipakai uji signifikasi simultan atau uji eksistensi model atau uji F. H_0 -nya model ekonometri yang dipakai tidak eksis dan H_A -nya model ekonometri yang dipakai eksis. H_0 diterima jika probabilitas F-statistik $> \alpha$, dan H_0 ditolak jika probabilitas F-statistik $\leq \alpha$.

Berdasarkan Tabel 1 terlihat nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,000 yang berarti $< 0,01$ sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian model ekonometri yang dipakai eksis atau secara serempak terdapat pengaruh Penanaman Modal Asing, angka partisipasi murni, jumlah penduduk usia lanjut, dan jumlah kasus korupsi terhadap PDB.

Koefisien determinasi (R^2) mengukur kebaikan (*goodness of fit*) dari garis regresi terhadap data yang digunakan dalam penelitian, yang dalam Tabel 1 bernilai 0,994 atau 99,4 persen. Artinya sebesar 99,4 persen perubahan PDB dapat dijelaskan oleh variasi perubahan Penanaman Modal Asing, angka partisipasi murni, jumlah penduduk usia lanjut, dan jumlah kasus korupsi. Sisanya yaitu sebesar 0,6 persen dijelaskan oleh variasi perubahan variabel lain di luar model ekonometri.

3.1.3. Interpretasi Ekonomi

Penanaman Modal Asing ditemukan berpengaruh positif terhadap PDB Indonesia selama kurun waktu 2004–2020, yang berarti hasil penelitian sesuai dengan hipotesis penelitian. Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di suatu negara yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Penanaman Modal Asing bersamaan dengan Penanaman Modal Dalam Negeri adalah komponen pembentuk PDB berdasarkan pendekatan pengeluaran ($Y = C + I + G + X - M$).

Kenaikan PMA berarti kenaikan penanaman modal (I) secara keseluruhan, dengan demikian semakin besar penanaman modal maka semakin besar PDB yang dihasilkan (Mankiw, 2010). Hasil penelitian ini sejalan dengan Salebu (2014) yang juga menyatakan bahwa PMA berpengaruh positif terhadap

pertumbuhan ekonomi pada 17 sektor ekonomi di Indonesia selama kurun waktu 1994–2013. Hal serupa juga dinyatakan oleh Bimantoro dan Adriana (2016) di mana PMA berpengaruh positif terhadap PDB di Indonesia selama kurun waktu 1991–2014.

Hasil penelitian membuktikan bahwa APM tidak berpengaruh terhadap PDB Indonesia selama kurun waktu 2004–2020, yang berarti hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa APM berpengaruh positif terhadap PDB. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yg pertama adalah selama kurun waktu 2004–2020 nilai APM memang naik, namun kenaikannya sangat sedikit, rata-rata hanya meningkat 1,14 persen per tahun, sedangkan skala APM sendiri adalah 0–100. Hal ini membuktikan bahwa perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia cukup lambat, terutama pada jenjang menengah ke atas (SMA/SMK).

Kedua, program wajib belajar 12 tahun belum terlaksana dengan baik, yang dibuktikan dengan APM pendidikan menengah, baik SMP maupun SMA/SMK yang masih rendah. Perbaikan kualitas pendidikan dasar memang penting untuk mengasah *skill* anak, karena di usia 7–12 tahun merupakan masa terbaik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun di Indonesia terutama di daerah 3T, rata-rata pendidikan anak berhenti pada jenjang SD dan tidak dilanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga *skill* yang lebih khusus tidak akan tercipta. Hasil penelitian serupa juga ditemukan oleh Nugroho (2014) di mana pendidikan yang diukur dengan angka melek huruf tidak berpengaruh terhadap PDB di Indonesia selama kurun waktu 2004–2012.

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial jumlah penduduk usia lanjut atau lansia ditemukan berpengaruh positif terhadap PDB Indonesia selama kurun waktu 2004–2020. Hal tersebut berarti hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa jumlah penduduk lansia berpengaruh negatif terhadap PDB. Ketika seseorang menjadi lansia artinya dia berada pada fase puncak dalam siklus hidup manusia yang di dalamnya bagaikan rantai kehidupan yang saling berkaitan. Di Indonesia sendiri banyak lansia yang mengisi jabatan *top management*. Susilo Wonowidjojo saat ini menjabat sebagai direktur utama PT. Gudang Garam Tbk pada usia 64 tahun. Hasil penelitian ini sejalan

dengan temuan Kurniawati dan Sugianto (2021) dimana penduduk lansia berpengaruh positif terhadap PDB di 33 provinsi Indonesia selama kurun waktu 2000–2015.

Hasil uji signifikansi parsial membuktikan bahwa jumlah kasus korupsi berpengaruh negatif terhadap PDB Indonesia selama kurun waktu 2004–2020, yang berarti hasil penelitian sejalan dengan hipotesis penelitian. Korupsi yang terjadi di Indonesia sudah sangat mengkhawatirkan dan berdampak buruk luar biasa pada hampir seluruh sendi kehidupan. Korupsi telah menghancurkan sistem perekonomian, sistem demokrasi, sistem politik, sistem hukum, sistem pemerintahan, dan tatanan sosial kemasyarakatan di negeri ini. Korupsi bertanggung jawab terhadap lesunya pertumbuhan ekonomi dan investasi dalam negeri. Korupsi juga mempersulit pembangunan ekonomi dengan membuat distorsi dan ketidak efisienan yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Lutfi, A. F. dan Diartho (2020) yang menyatakan bahwa korupsi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di empat negara yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Vietnam selama kurun waktu 2004–2015.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan analisis regresi pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut: Model ekonometri yang digunakan dalam penelitian ini telah lolos dari uji asumsi klasik atau memenuhi asumsi BLUE, di mana dua dari empat variabel independen bebas multikolinieritas dan hal tersebut dianggap wajar karena pada hakekatnya setiap variabel ekonomi saling berkaitan, residual terdistribusi secara normal, model bebas dari masalah autokorelasi dan heteroskedastisitas, serta model terspesifikasi dengan benar atau linier.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini lolos dari uji kebaikan model yaitu hasil uji eksistensi model F dalam penelitian ini eksis. Pada uji koefisien determinan R^2 bernilai 0,994 atau 99,4 persen. Artinya sebesar 99,4 persen perubahan PDB dapat dijelaskan oleh variasi perubahan PMA, angka partisipasi murni, jumlah penduduk usia lanjut, dan jumlah kasus korupsi. Sisanya

yaitu sebesar 0,6 persen dijelaskan oleh variasi perubahan variabel lain di luar model ekonometri.

Berdasarkan uji validitas pengaruh ditemukan variabel Penanaman Modal Asing (PMA), Jumlah Penduduk Lansia (JPL), Jumlah Kasus Korupsi (JKK) memiliki pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) selama periode 2004-2020. Variabel Angka Partisipasi Murni (APM) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) selama periode 2004-2020.

Terkait Pengaruh PMA, Pendidikan, Jumlah Penduduk Lansia, dan Kasus Korupsi terhadap PDB di Indonesia selama kurun waktu 2004-2020, terlihat bahwa peningkatan PMA dan Jumlah Penduduk Lansia mampu membantu peningkatan PDB di Indonesia, sedangkan apabila jumlah kasus korupsi mengalami peningkatan maka PDB akan mengalami penurunan begitu juga sebaliknya.

Variabel Pendidikan yang dilihat dari indikator Angka Partisipasi Murni, tidak berpengaruh terhadap PDB di Indonesia dikarenakan sebagian besar siswa di Indonesia tidak memenuhi target hasil belajar nasional yang telah ditetapkan. Indonesia tidak memenuhi target hasil belajar nasional yang telah ditetapkan.

4.2. Saran

Berdasarkan pembahasan analisis regresi pada bab sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan adalah bagi *stakeholder*, meningkatkan kualitas pendidikan melalui perbaikan kualitas SDM karena ini termasuk investasi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia seperti mengikuti sekolah gratis, wajib belajar 12 tahun dan dukungan kepada angkatan kerja berupa akses peningkatan ketrampilan untuk meningkatkan produktivitas mereka.

Pemerintah harus mendukung secara penuh perkembangan industri-industri yang berada di Indonesia, memaksimalkan sektor-sektor unggulan Indonesia sehingga dapat menarik investor dalam dan luar negeri sehingga dapat meningkatkan investasi. Selain itu dukungan bagi penduduk berusia lanjut juga perlu mulai ditingkatkan terutama untuk menjaga produktivitas mereka.

Selanjutnya, bagi akademisi mengingat hasil yang kurang selaras dengan teori, sangat perlu dilakukan penelitian dengan model-model alternatif lain. Agar

dapat membandingkan dan mengembangkan penelitian ini menjadi lebih terperinci. Serta menambahkan tahun dalam penelitian yang dalam kurun waktu terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimantoro, S., and Mona Adriana. 2016. "Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Bisnis, Media Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti*. 24 (1): 63-74.
- Ghozali, Imam, and Dwi Ratmono. 2017. "Analisi Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews 10." *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Kurniawati, E, and Catur Sugianto. 2021. "Pengaruh Struktur Umur Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. 21 (91): 41-58.
- Lutfi, A. F., Zainuri, and Herman Cahyo Diartho. 2020. "Dampak Korupsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus 4 Negara Di ASEAN." *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. 7 (1): 30-35.
- Mankiw, N. Gregpry. 2010. "Macroeconomics." *Edisi 7. New York: Worth Publisher*.
- Nugroho. 2014. "Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *Media Ekonomi dan Manajemen*. 29 (2): 195-202.
- Salebu, Jeffry Barata. 2014. "Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Analisis Data Panel Periode 1994-2013." *Jurnal BPPK Kemenkeu*. 7 (2): 135-152.
- Sukirno, Sadono. 2011. "Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga." *Rajawali Pers, Jakarta*.
- Todaro, Micael P. 2000. "Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga." *Edisi Ketujuh, Terjemahan Haris Munandar. Jakarta: Penerbit Erlangga*.
- Widayati, H.W., Lorentino Togar Laut, and Rian Destiningsih. 2019. "Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996-2017." *Directory Journal of Economic*.